

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang jika dikelola dengan baik dan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendaayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata. Destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam Satu atau lebih, wilayah administratif, yang didalamnya terdapat daya tarik Wisata. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten / kota dituntut untuk dapat hidup mandiri.

Pariwisata merupakan sektor ekonomi paling penting di Indonesia dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Dengan adanya pariwisata dapat menjadi mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah Negara. Pembangunan yang berfokus pada pariwisata mampu mendorong aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Perencanaan yang terstruktur pada pariwisata diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Kesuksesan pariwisata dapat dibuktikan dengan penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata yang dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang.

Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagai landasan pelaksanaan otonomi daerah yang diharapkan akan diimplementasikan secara penuh. Dengan adanya Undang-Undang otonomi daerah ini dapat menggali sumber keuangan yang ada di daerah, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri untuk membiayai kegiatan pemerintah, dan ketergantungan terhadap dana dari pemerintah pusat harus seminimal mungkin agar pendapatan asli daerah menjadi sumber keuangan dan

menjadikan potensi pariwisata yang ada disetiap daerah dapat senantiasa diolah dengan sedemikian rupa agar bisa menciptakan lapangan kerja dan menekan angka pengangguran yang ada.

Daerah Jawa barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia, dengan keaneragaman destinasi wisata yang tersebar di beberapa kabupaten/kota. Data pemerintah provinsi Jabar menyebutkan bahwa sedikitnya terdapat 1.480 objek wisata yang tersebar di 27 kota dan kabupaten di Jawa Barat. Destinasi wisata tersebut didominasi dengan objek wisata alam seperti gunung, pantai, air terjun dan taman margasatwa. Selain wisata alam Provinsi Jawa Barat juga terdapat wisata buatan, wisata religi, wisata edukasi, wisata bahari dan wisata budaya. Daya tarik wisata yang terkandung di provinsi jawa barat diharapkan dapat menarik para pelancong lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Pengembangan suatu pariwisata sangat diperlukannya sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana di awal dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Alasan utama dilakukannya sebuah pengembangan pariwisata ini untuk meningkatkan perekonomian daerah atau negara tersebut (Santi, 2010).

Potensi sektor pariwisata menjadi salah satu aset besar bagi Kabupaten Tasikmalaya untuk mengembangkan kepariwisataan. Potensi pariwisata Kabupaten Tasikmalaya ini dapat dijadikan sebagai salah satu tumpuan dalam mengembangkan sektor pariwisata yang ada, Wisata di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi pariwisata yang beragam, mulai dari peninggalan sejarah, keanekaragaman budaya, keanekaragaman wisata alam maupun buatan, dan berbagai potensi wisata lainnya. Peran penting kepariwisataan Kabupaten Tasikmalaya di tingkat daerah maupun regional/provinsi tidak terlepas dari potensi alam dan budaya yang dimilikinya.

Kecamatan Sariwangi merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya memiliki berbagai potensi objek wisata alam yang tersebar di beberapa desa yang dikembangkan dalam menunjang kemajuan daerah. Di Kecamatan Sariwangi tersebar destinasi wisata alam dan religi yang memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing, misalnya Curug Cimedang, Mandala

Buleud, Batu Mahpar, Situs Makam Walahir, Curug Meber, Curug Cinilia dan Leuwi nyai. Dengan banyaknya Sektor objek wisata di Kecamatan Sariwangi, sekarang ini Sariwangi dikenal sebagai Kecamatan yang terkandung akan banyaknya Objek wisata alam.

Objek wisata Mandala Buleud terletak di kampung Pangkalan, Desa Sukamulih, Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya dengan jarak 2,6 km dari Kantor Desa Sukamulih. Objek Wisata Mandala Buleud awal dirintis pada tahun 2014 berawal dari kegiatan ekspedisi kabuyutan galunggung dengan maksud untuk napak tilas sekaligus mencari dan menemukan kabuyutan galunggung yang merupakan cikal bakal patilasan (bekas) kerajaan galunggung, Kegiatan ekspedisi ini memakan waktu selama 3 bulan. Namun objek wisata Mandala Buleud ini mulai beroperasi sebagai objek wisata pada tahun 2018 alasanya karena pada awalnya Objek wisata Mandala Buleud dibuat untuk tempat niis (bersantai), acara kumpulan komunitas, serta kegiatan adat yang bertujuan melestarikan peninggalan leluhur atas prakarsa sesepuh.

Objek wisata Mandala Buleud ini dikelola oleh oleh komunitas Margaluyu 151 (komunitas adat) dan Jarambah (komunitas pecinta alam), Mandala buleud benar-benar dibuat dengan dedikasi para anggota komunitas tanpa ada campur tangan pihak lain. Seiring berjalanya waktu pada tahun 2018 Mandala Buleud mulai dikenal masyarakat luar desa bahkan kota. Kata Mandala Buleud berasal dari bahasa sunda yaitu "*Mandala*" yang berarti "*sebagai tempat berkumpul*" dan "*buleud*" dalam bahasa Indonesia berarti "*bulat*" yang dimaksud adalah "membulatkan tekad dan niat karena Allah Swt". Ada juga makna lain dari kata "*Buleud*" itu sendiri diambil dari sebuah tempat di sana yang berbentuk bulat yang menyerupai alat musik tradisional seperti "*gong*". Ciri khas di lokasi wisata Mandala Buleud tersebut terdapat bangunan-bangunan yang terbuat dari kayu dan masih menggunakan bilik khas rumah-rumah zaman dahulu. Ini sesuai dengan petunjuk dari leluhur bahwa di tempat tersebut memang ada beberapa lokasi yang tidak boleh membangun suatu bangunan menggunakan bahan semen yang membentuk menjadi tembok.

Objek wisata Mandala Buleud ini mengandung potensi wisata yang memiliki makna masing-masing disetiap Objek wisatanya, antara lain terdapat Bangunan Bersejarah, Bangunan leuit, Saung Karatuan, dua buah kolam renang untuk anak-anak dan dewasa, serta terdapat pula museum yang berisikan artefak-artefak batu zaman peninggalan kerajaan yang terdapat di wilayah tersebut. Selain itu Juga, di objek wisata mandala buleud ini memiliki beberapa spot panorama alam yang indah serta terdapat pula tempat *Camping Ground* yang dibarengi dengan pemandangan alam yang indah dan dengan udara yang sejuk. Sehingga Potensi inilah yang menjadikan objek wisata mandala buleud dikenali banyak orang, serta dengan adanya fasilitas yang cukup baik Objek wisata Mandala Buleud mengalami perkembangan yang cukup signifikan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat, terutama pada kondisi sosial dan ekonomi khususnya masyarakat sekitar yang tinggal di wilayah Objek Wisata tersebut diantaranya dapat membuka lapangan pekerjaan seperti UMKM.

Untuk menjadikan Objek wisata Mandala Buleud sebagai wisata rujukan harus membutuhkan faktor pendukung pengembangan objek wisata diantaranya menambahkan kembali fasilitas tambahan dan peran dukung dari pemerintah. Kurangnya kerjasama antara pemerintah yang bersangkutan dengan pihak pengelola menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi yang ada di objek wisata Mandala Buleud, diantaranya pengelolaan kawasan wisata yang masih kurang, belum adanya pusat oleh-oleh dan akses fasilitas pendukung masih belum mumpuni dan aksesibilitas yang kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang potensi yang dimiliki objek wisata Mandala Buleud dan akan dituangkan lebih lanjut dalam bentuk usulan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Mandala Buleud di Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi Apa Saja Yang Dimiliki Pada Objek Wisata Mandala Buleud Di Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah Strategi Pengembangan Objek Wisata Mandala Buleud Di Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?

1.3. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi sebagai pola (*pattern*) adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksud maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja/ secara spontan (*emergent*) (Mintzberg, 1998).

2. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut (AK, 2015).

3. Objek Wisata

Objek wisata adalah sebuah tempat rekreasi/tempat berwisata. Biasanya objek wisata merupakan gunung, danau, sungai, pantai, laut, dll. Objek wisata biasanya di tempat yang sejuk atau tempat yang bisa menikmati keindahan alam.

4. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Potensi objek wisata yang dimiliki Mandala Buleud Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui Strategi pengembangan objek wisata Mandala Buleud di Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai potensi dan strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada objek wisata Mandala Buleud desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi masyarakat sekitar untuk dapat memaksimalkan potensi yang terkandung pada objek wisata yang dimiliki dan menjadi faktor pendorong masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Mandala Buleud di Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya.

2) Bagi Pengelola

Sebagai bahan masukan bagi pengelola dalam hal pemeliharaan dan ketersediaan fasilitas objek wisata Mandala Buleud Di Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

3) Bagi Pemerintah

Sebagai masukan untuk pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang tepat agar potensi yang terkandung bisa bermanfaat bagi masyarakat umum pada objek wisata Mandala Buleud Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya.

4) Bagi Peneli

Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan penulis dalam memecahkan permasalahan dan strategi pengembangan objek wisata Mandala Buleud Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.